

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK PARKLAND WIDYA HUSADA SEMARANG

Oleh
Maulidta KW¹ Emilia Puspitasari S¹
Email : mauidtake@gmail.com
AKPER Widya Husada Semarang

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan tahapan penting yang harus dipantau agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sesuai dengan usianya, Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapat perhatian serius terutama anak balita karena periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses tumbuh kembang sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Orang tua harus mampu memastikan anak untuk mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi geneknya dan mampu bersaing di era global. Permasalahan yang ditemukan di Penitipan anak Parkland Widya Husada adalah belum pernah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang yang diharapkan apabila terjadi penyimpangan tumbuh kembang bisa terdeteksi secara dini serta diharapkan tumbuh kembang bisa berjalan dengan normal sesuai dengan usia. Target khusus dari kegiatan ini secara langsung berdampak pada pengembangan dan pengaplikasian ilmu, teknologi di perguruan tinggi. Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah identifikasi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : anak, tumbuh kembang, deteksi dini

Abstract

Growth and development are important stages that must be monitored so that growth and development goes according to his age.

Growth and development of children need to get serious attention, especially children under five because the important period in child development is childhood. Because at this time the basic growth will affect and determine the next child's development. The process of growth and development is very dependent on adults or parents. Parents must be able to ensure children to get good nutrition, adequate stimulation and affordable quality health services including detection and early intervention of developmental deviation so that they can grow and develop optimally according with its genetic potential and able to compete in the global era.

The problem found in Parkland Child Care Widya Husada is that there has never been early detection of growth and development in children. The purpose of this activity is to carry out early detection of growth which is expected in the event of growth deviations can be detected early and it is expected that growth and development can run normally according to age.

The specific target of this activity directly impacts on the development and application of science, technology in universities. The method to be carried out in this activity is the identification of child development.

Keywords: children, growth and development, early detection

Pendahuluan

Anak adalah investasi masa depan bangsa dan negara yang harus dijaga dan dirawat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya,

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional dan sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak

secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Bloom mengenai kecerdasan menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50% dalam kurun waktu empat tahun pertama usia anak, mencapai 80% dalam kurun waktu 8 tahun, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun (Irmawati, 2007). Pada tahun tersebut perlu pengamatan yang cermat agar terdeteksi secara dini, sehingga apabila terdapat kelainan, penanganannya lebih mudah dan tidak berdampak fatal. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi kelainan pada anak.

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global (depkes RI, 2007)

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas tersebut dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak prasekolah. Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat)

dengan tenaga profesional (depkes RI, 2007) Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di Puskesmas. (Irmawati, 2007). Melalui kegiatan SDIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi gizi buruk, penyimpangan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan SDIDTK. Selain mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, kegiatan SDIDTK juga mencegah terjadinya penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional (depkes RI, 2007)

SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada semua Prasekolah dan anak pra sekolah secara rutin setahun 2 kali (depkes RI, 2007) Maka dari dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan deteksi dini tumbuh kembang anak di tempat penitipan anak Parkland Widya Husada Semarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *explanatory*

research yaitu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan *cross sectional survey*/belah lintang, dimana variabel bebas dan variabel terikat diteliti dalam waktu secara serentak (Notoatmodjo,2007).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator di wilayah Resosialisasi argorejo Semarang yang berjumlah 157 orang, dengan teknik sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu mengambil sampel yang kebetulan operator hadir dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti yang berjumlah 50 orang, dengan rumus pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah (Gaspersz, 1991) :

$$n = \frac{NZ^2 P(1 - P)}{NG^2 + Z^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Ukuran / jumlah populasi

Z = Tingkat kepercayaan, sebesar 95% sehingga nilainya 1,96

P = Proporsi di populasi, karena tidak diketahui diambil nilai maksimal yaitu 0,5

G = Galat pendugaan/presisi, sebesar 0,1

Sehingga besar pengambilan sampel adalah :

$$n = \frac{157^2 (196)^2 05(1 - 0,5)}{157(0,1)^2 + (1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{157 \times 3 \times 0,5 \times 0,5}{157 \times 0,01 + 3 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{117}{1,57 + 0,75} = 50,4$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 50,4 Operator dibulatkan menjadi 50.

Kriteria sampel :

Semua operator yang berada di Resosialisasi Argorejo dan dan Ressosialisasi Rowosari Semarang saat penelitian

Operator yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Tanggal 02 Agustus 2018 di Parkland Widya Husada Semarang. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh anak di Parkland Widya Husada Semarang

Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP dan dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Berat Badan/Umur

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Gizi Buruk	0	
2	Gizi Kurang	0	
3	Gizi Baik	5	100%
4	Gizi Lebih	0	
	Jumlah	5	100 %

Dari hasil tabel diatas didapatkan 100% anak yang gizi baik

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tinggi Badan/Umur

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Pendek	0	0 %
2	Pendek	0	0%
3	Normal	5	100%
	Jumlah	5	100 %

Dari hasil tabel diatas didapatkan 100% anak yang tinggi badanya normal

Tabel 3. Hasil Tes Perkembangan dengan KPSP

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Sesuai	4	80%
2	Meragukan	0	0%
3	Penyimpangan	1	20%
	Jumlah	5	100 %

Dari hasil tabel diatas didapatkan 80% anak prasekolah perkembanya sesuai.

Pertumbuhan erat kaitannya dengan masalah perubahan, baik itu jumlah, ukuran ataupun dimensi. Deteksi dini pertumbuhan pada anak bertujuan untuk mengetahui dan menemukan status gizi dari anak tersebut. Berdasarkan hasil pengukuran yang tabel 1, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa 100% anak tidak ada yang mengalami pertumbuhan yang buruk. Kebutuhan zat gizi anak harus dapat dipenuhi, karena dengan adanya asupan gizi yang cukup anak akan tumbuh dengan baik, pertumbuhan yang baik nantinya juga akan mendukung perkembangan anak lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan harus berjalan beriringan dan saling mendukung, sebab keduanya sama-sama dibutuhkan untuk kelangsungan hidup anak.

Dari hasil deteksi dini menunjukkan terhadap perkembangan anak tempat penitipan anak Parkland Widya Husada Semarang didapatkan hasil yang menyatakan bahwa 80% anak perkembanya sesuai berjalan sesuai dengan tahapan usia, adapun 20% yang lain memiliki keterlambatan dalam bahasa.

Deteksi terhadap tumbuh kembang anak harus tetap dilakukan minimal 6 bulan sekali untuk

tetap mendeteksi apabila terjadi penyimpangan dalam proses tumbuh kembangnya untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu mencetak generasi yang sehat dan cerdas.

Simpulan Dan Saran

Hasil deteksi dini menunjukkan terhadap perkembangan anak tempat penitipan anak Parkland Widya Husada Semarang didapatkan hasil yang menyatakan bahwa 80% anak perkembanya sesuai berjalan sesuai dengan tahapan usia, adapun 20% yang lain memiliki keterlambatan dalam bahasa.

Deteksi terhadap tumbuh kembang anak harus tetap dilakukan minimal 6 bulan sekali untuk tetap mendeteksi apabila terjadi penyimpangan dalam proses tumbuh kembangnya untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu mencetak generasi yang sehat dan cerdas.

DaftarPustaka

- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI
- Irmawati. 2007. *Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan Cakupan SDIDTK Balita dan Anak*

Pra Sekolah di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2007 (Tesis). Semarang : Undip Semarang

Saidah, E.S. 2003. *Pentingnya Stimulasi Mental Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. No.01.hlm.50-55